

Pelatihan Supervisi Berbasis Kategori Guru Bagi Kepala Sekolah Dasar Kota Solok

Rifma Rifma^{1*}, Rusdinal Rusdinal², Sufyarma Marsidin³, Ranti Meizatri⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: rifmar34@fip.unp.ac.id.

Abstract

Efforts to improve and improve the quality of the learning process cannot be separated from the role of professional teachers and principals. In the context of efforts to improve the quality of educational resources, especially teachers, it is necessary to carry out programmed and continuous supervision by school principals who also have competence in carrying out supervision. The purpose of this training is to provide knowledge and skills to school principals in implementing teacher category-based supervision. The method of implementing this training is through lectures, discussions, case studies, and assignment methods (recitation). Supervision competency improvement training in this proposal is grouped into 2 major activities, namely the delivery of material and guided assignments. Supervised assignments are carried out for three months after the training is given. In this guided assignment the school principal implements the supervision program documents that have been prepared at the training stage. During its implementation, the principal is guided by the service team and resource persons with an agreed schedule. Activity evaluation is carried out 3 times, namely before the main activity, during the process, and after the activity. Evaluation prior to core activities is carried out in the form of a pre-test. The results of the Pre-test and Post-Test of Solok city school principals showed that there was an increase in the principal's understanding of 27.5% in the aspects of: (1) supervisory competence, (2) understanding of curriculum content, approaches, and assessment based on literacy and numeracy, and (3) understanding related to the psychology of communication in the implementation of supervision.

Keywords: Category; Principal; Supervision; Teacher; Training.

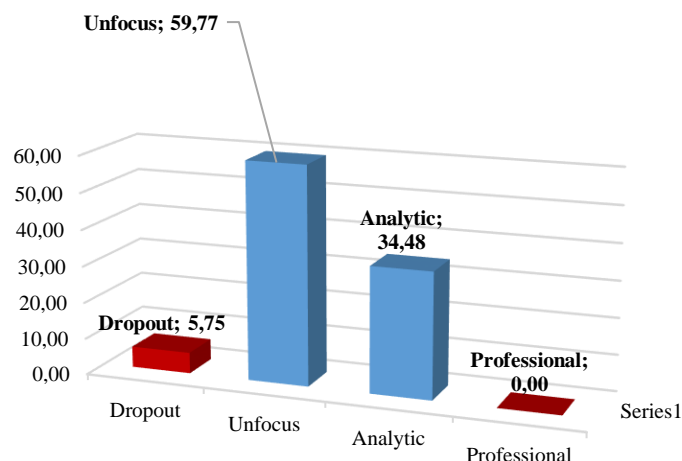
How to Cite: Sakir, S., et al. (2022). Pelatihan Supervisi Berbasis Kategori Guru Bagi Kepala Sekolah Dasar Kota Solok. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 472-479.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Penelitian ini didasari pada hasil riset tentang pengkategorian guru dalam empat kuadran: guru kurang bermutu (*droupout*), guru tidak terfokus (*unfocused*), pengamat analitik (*analytical observer*), dan guru profesional (*professional*) (Blanchard, H, Paul, 2005),(Glickman et al., 2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan kategori guru SD berada pada kategori guru *unfocused* dan *analytical observer* (Rifma, 2017; Rifma et al., 2019) yang ditunjukkan pada Gambar 1, bahkan masih ada 6% diantaranya dikategorikan guru dropout. Padahal Muatan dan pelaksanaan pembelajaran harus selalu menyesuaikan dengan perubahan dan tuntutan perkembangannya. Muatan pembelajaran diharapkan mampu memenuhi keterampilan abad 21 (*21st century skills*). Di sisi lain guru menjadi aktor penting terlaksanakan pembelajaran yang mengacu pada pengembangan kompetensi-kompetensi siswa sesuai dengan perkembangan zaman. Penyesuaian muatan pembelajaran harus seiring dengan penyesuaian/peningkatan kompetensi guru sebagai pelaku pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.



Gambar 1. Prototipe Guru Kota Solok

Menghadapi tantangan peningkatan kompetensi guru tidak terlepas dari peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi. Sebagai supervisor pendidikan, kepala sekolah perlu memiliki wawasan yang luas terkait dengan konsep dan proses pelaksanaan pengawasan dan supervisi sekaligus dapat melaksanakan pengendalian yang terkait dengan bidang tugasnya. Demikian pula untuk fungsi pembina, pengarah, dan pemberi contoh, kepala sekolah perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang handal dalam bidang supervisi, agar pelaksanaan pembinaan terhadap kompetensi guru dapat dilaksanakan secara terarah, sistematis, dan terukur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah hanya bermuatan aspek administratif pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi implementasinya pun tidak signifikan dengan upaya yang dilakukan kepala sekolah (Rifma et al., 2019). Ini terlihat dari tidak jelasnya program supervisi yang dibuat kepala sekolah bagi guru dan tenaga kependidikan, pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah hanya sebatas kegiatan supervisi secara umum seperti observasi kelas, memeriksa RPP yang dibuat guru, dan melaksanakan lokakarya. Selanjutnya belum tampak kegiatan pembinaan yang sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan kepala sekolah kepada personil sekolah. Alhasil tidak banyak perubahan gaya mengajar guru dan peningkatan kinerja tenaga kependidikan di sekolah meskipun sudah mendapatkan supervisi dari kepala sekolah (Astarini, 2016; Syawal & Kartowagiran, 2013).

Kompetensi guru dan peningkatan profesionalnya selalu berhubungan dengan *instructional supervision* dan pengembangan dari kepala sekolah (Cone, 2011; Fritz & Miller, 2003; Kalule & Bouchamma, 2013; Rew, 2014; Urick & Bowers, 2017; Varrati et al., 2009). Pola pembinaan dan pengembangan profesional guru secara umum diberikan langsung oleh pusat atau daerah dalam bentuk sosialisasi atau pembinaan penggunaan kurikulum, model, atau pendekatan pembelajaran yang baru. Di sisi lain pelaksanaan KKG/MGMP sebagai wadah pengembangan keprofesionalan guru berkelanjutan (PKB) cenderung lepas dari *scope* tugas kepala sekolah kecuali otoritas pemberian izin dan pengawasan pelaksanaan kegiatannya. Optimalisasi pelaksanaan MKKS sudah seharusnya juga memfokuskan kajian teoritis dan praktis pelaksanaan supervise sebagai upaya peningkatan mutu disamping aspek manajerial sekolah saja. Hal ini ikut dikuatkan oleh salah seorang kepala sekolah kota Solok bahwa program MKKS sedikit sekali memuat materi supervise guru, pelaksanaan MKKS pun cenderung tidak regular dan seefektif kegiatan KKG (wawancara 25 April 2022).

Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah mengamanatkan tiga tugas pokok yang wajib dilaksanakan kepala sekolah: manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervise kepada guru dan tenaga kependidikan. Melalui Permendikbud ini kepala sekolah dibebaskan dari beban mengajar, sehingga 24 jam minimal beban tugas kepala sekolah digantikan dengan melaksanakan tiga tugas pokok di atas, salah satunya melaksanakan supervise. Berdasarkan beberapa problematika kompetensi guru dan kompetensi serta praktik supervise oleh kepala sekolah yang telah di paparkan di atas, sudah seharusnya pembinaan peningkatan kompetensi supervise kepala sekolah menjadi hal yang perlu mendapat perhatian. Dalam konteks penjaminan dan upaya peningkatan mutu Pendidikan, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pengabdian ingin memberikan pelatihan dengan program beserta materi-materi yang dapat meningkatkan kompetensi supervise kepala sekolah yang menjadi salah

satu kompetensi sekaligus tugas pokok kepala sekolah yang tertuang pada Permendiknas Nomor 7 Tahun 2013 dan Permendikbud Normor 6 Tahun 2018.

Upaya perbaikan dan peningkatan mutu proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dan kepala sekolah profesional (Cone, 2011; Demonte, 2013; Varrati Et Al., 2009). Pendidikan yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga kompeten dan profesional tentu akan dapat menyajikan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik yang nantinya akan menjadi bagian dari sumber daya manusia itu sendiri. Dalam rangka upaya meningkatkan kualitas sumber daya Pendidikan terutama guru, diperlukan pelaksanaan supervise yang terprogram dan berkelanjutan oleh kepala sekolah yang juga memiliki kompetensi dalam melaksanakan supervisi (Blase & Blase, 1999; Desimone & Pak, 2017; Voogt et al., 2015).

Berdasarkan paparan analisis situasi di atas, diketahui permasalahan umum yang terjadi adalah rendahnya kompetensi supervise kepala sekolah yang berdampak secara langsung maupun tidak pada rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hasil identifikasi terhadap masalah umum di atas dipilih-lah beberapa masalah prioritas kompetensi supervise kepala sekolah yang akan diselesaikan melalui program kemitraan masyarakat ini, yang terkait dengan: (1) pemahaman kepala sekolah terkait dengan konsep teoritis dan praktis dari supervise pendidikan, (2) pemahaman kepala sekolah terkait dengan karakteristik guru yang disupervisi, (3) kemampuan kepala sekolah menyusun program supervise yang komprehensif dan berkelanjutan, (4) pola komunikasi dan kemampuan kepala sekolah memilih serta menggunakan pendekatan dalam supervise, (5) kemampuan kepala sekolah menyusun instrument identifikasi kompetensi/kelemahan guru, (6) kemampuan kepala sekolah melakukan evaluasi dan tindak lanjut sebagai bagian dari proses supervise; dan (7) pemahaman kepala sekolah terkait konten supervise (materi seperti kurikulum, pendekatan, atau model pembelajaran, dan evaluasi berbasis literasi dan numerasi).

Metode Pelaksanaan

Secara umum metode pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan ceramah, diskusi, latihan, dan metode penugasan (resitasi). Tahapan dalam kegiatan dalam usulan ini adalah:

Tahap Persiapan

Merupakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mempersiapkan teknis dan administrative pelatihan peningkatan kompetensi supervise kepala sekolah. pada tahap ini dilakukan: (1) koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota Solok dan satuan pengawas SD Kecamatan Lubuk Sikarah terkait dengan jadwal dan tempat pelaksanaan pelatihan, (2) rapat persiapan panitia yang membahas pembagian tugas dan teknis pelaksanaan pelatihan, (3) penyusunan instrument uji efektivitas pelatihan yang terdiri dari: (a) kompetensi supervise kepala sekolah, (b) pemahaman kepala sekolah terhadap konten, pendekatan pembelajaran, dan penilaian berbasis literasi dan numerasi serta (c) psikologi komunikasi dalam pelaksanaan supervise.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam 3 kegiatan:

Pre-test

Pre-test dilakukan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan awal kepala sekolah terkait dengan: (1) kompetensi supervise, (2) pemahaman terhadap konten kurikulum, pendekatan, dan penilaian berbasis literasi dan numerasi, serta (3) pemahaman terkait dengan psikologi komunikasi dalam pelaksanaan supervise.

Penyajian materi-materi pelatihan

Materi-materi pelatihan yang diberikan disesuaikan dengan masalah prioritas yang ditetapkan tim pengusul dengan mitra. Berikut sintaks dan metode penyampaian materi pelatihan:

Tabel 1. Metode Penyampaian Materi Pelatihan

No	Materi Pelatihan	Metode	Indikator Pencapaian
Materi Ke-1	Konsep teoritis dan praktis supervise pendidikan	Ceramah dan diskusi	Terjadinya peningkatan wawasan dan pemahaman peserta pelatihan tentang konsep supervisi pendidikan dan penjaminan mutu pendidikan di sekolah.

Notes: diukur dengan instrumen kuantitatif, dan observasi selama kegiatan berlangsung.

No	Materi Pelatihan	Metode	Indikator Pencapaian
Materi Ke-2	Konsep pengkategorian guru mengacu pada teori Glickman dan hasil penelitian Rifma (2019-2021)	Ceramah dan diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah memahami konsep pengkategorian guru dalam supervisi; 2. Kepala sekolah terampil menggunakan instrumen analisis prototipe guru. <p><i>Notes: diukur dengan instrumen kuantitatif, dan observasi selama kegiatan berlangsung.</i></p>
Materi Ke-3	Penyusunan program supervise bagi guru dan tenaga kependidikan	Ceramah, diskusi, dan latihan	<p>Terjadinya peningkatan keterampilan peserta pelatihan menyusun program supervisi</p> <p><i>Output: setiap peserta menghasilkan program supervisi guru dan tenaga kependidikan untuk 1 semester.</i></p>
Materi Ke-4	<ol style="list-style-type: none"> a. Psikologi komunikasi; b. Pendekatan-pendekatan dalam supervise Pendidikan. 	Ceramah, diskusi, dan latihan	<ol style="list-style-type: none"> a. Terjadinya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan dalam memanfaatkan komunikasi yang efektif dalam melakukan supervisi; b. Terjadinya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan dalam memilih dan menggunakan pendekatan supervisi yang tepat bagi masing-masing guru dan tenaga kependidikan. <p><i>Notes: diukur dengan instrumen kuantitatif, dan observasi selama kegiatan berlangsung.</i></p>
Materi Ke-5	Penyusunan instrumen supervise akademik	Ceramah, diskusi, dan latihan	<p>Terjadinya peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta pelatihan dalam menyusun instrumen supervisi akademik.</p> <p><i>Output: setiap peserta menghasilkan instrumen supervisi akademik bagi guru untuk 1 semester.</i></p>
Materi Ke-6	Evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan supervisi	Ceramah, diskusi, dan latihan	<p>Terjadinya peningkatan pemahaman dan keterampilan kepala sekolah melakukan evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan supervisi.</p> <p><i>Notes: diukur dengan instrumen kuantitatif, dan observasi selama kegiatan berlangsung.</i></p>
Materi Ke-7	Kurikulum, tematik terintegratif, dan penilaian autentik	Ceramah dan diskusi	<p>Terjadinya peningkatan pemahaman kepala sekolah tentang kurikulum, tematik terintegratif, dan penilaian authentic berbasis literasi dan numerasi.</p> <p><i>Notes: diukur dengan instrumen kuantitatif, dan observasi selama kegiatan berlangsung</i></p>

Post-test

Post-test diberikan untuk mengukur tingkat ketercapaian peningkatan wawasan, pemahaman, dan keterampilan kepala sekolah terkait dengan supervisi pendidikan setelah diberikan pelatihan. Post-test ini sekaligus dijadikan ukuran dalam menentukan efektivitas pelatihan.

Penugasan Terbimbing

Penugasan terbimbing dilakukan selama tiga bulan setelah pelatihan diberikan. Pada penugasan terbimbing ini kepala sekolah mengimplementasikan dokumen program supervisi yang telah disusun pada tahap pelatihan. Selama mengimplementasikannya kepala sekolah dibimbing oleh tim pengabdian dan narasumber dengan jadwal yang disepakati. Metode yang digunakan adalah secara virtual, dengan aplikasi *Zoom Cloud Meeting*. Laporan implementasi program supervisi dilaporkan secara periodik kepada tim pengabdian untuk dilaporkan kembali sebagai hasil pelaksanaan program pengabdian (PKM).

Hasil dan Pembahasan

Penyampaian Materi

Meningkatkan wawasan dan pemahaman kepala sekolah tentang konsep teoritis dan praktis supervisi pendidikan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah dilaksanakan diawal kegiatan agar semua kepala sekolah lebih mudah memahami teori-teori dan konsep dasar supervisi dan kaitannya dengan penjaminan mutu pendidikan di sekolah. Sedangkan metode diskusi digunakan dalam rangka memperkuat pemahaman kepala sekolah terhadap materi yang sudah mereka terima. Materi yang didiskusikan adalah pengalaman-pengalaman dan *bestpractise* peserta dalam melaksanakan supervisi di sekolah. Penyajian materi ini akan disampaikan oleh narasumber yang *capable* dibidang tersebut.

Memberikan pemahaman terkait dengan materi konsep pengkategorian guru dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan latihan. Pengenalan tentang materi prototipe guru dilakukan dengan metode ceramah. Dilanjutkan dengan diskusi untuk memperkuat pemahaman kepala sekolah tentang materi yang sudah mereka terima. Terakhir peserta dilatih untuk menggunakan instrument identifikasi prototipe guru dan menganalisisnya untuk menentukan pendekatan supervise yang tepat untuk guru yang akan disupervisi.

Peningkatan pemahaman dan keterampilan kepala sekolah dalam memilih dan menggunakan pendekatan supervisi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Materi ini merupakan kelanjutan dari materi sebelumnya (pengkategorian guru). Diskusi dilakukan dengan menyesuaikan hasil identifikasi guru pada materi sebelumnya dengan pendekatan supervisi yang tepat. Diskusi ini dibimbing oleh narasumber untuk mengarahkan pemahaman guru agar sesuai dengan konteks materi supervisi berbasis kategori guru (hasil penelitian tim pengusul).

Peningkatan kepala sekolah menyusun program supervisi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan penugasan (resitasi). Kegiatan ini diawali penyampaian materi program supervisi oleh pemateri dengan metode ceramah. Selama penyampaian materi peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan narasumber dan kepala sekolah lainnya. Selanjutnya kepala sekolah dibagi ke dalam 7 kelompok, dan diberikan tugas menyusun program supervisi untuk 1 semester. Output kegiatan ini adalah dokumen program supervisi dari masing-masing kepala sekolah untuk dilaksanakannya pada tahap penugasan terbimbing.

Penguatan pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan dalam memanfaatkan komunikasi yang efektif dalam melakukan supervisi dilakukan dengan memberikan materi psikologi komunikasi. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi ini adalah ceramah dan diskusi. Kegiatan ini diawali dengan penyajian materi oleh narasumber. Untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi, dilakukan sesi diskusi. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan selama jalannya diskusi. Pertanyaan yang diajukan peserta akan dibahas bersama-sama dengan mengkombinasikan teori dan *practice* peserta dalam melaksanakan supervisi di sekolah.

Peningkatan peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta pelatihan dalam menyusun instrumen supervisi akademik dilakukan dengan dengan metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Kegiatan ini diawali dengan penyajian materi oleh narasumber. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan persoalan-persoalan yang dihadapinya dalam pembelajaran terkait penyusunan dan penggunaan instrumen supervisi akademik. Terakhir kepala sekolah diberi tugas menyusun instrumen supervisi akademik. Output dari kegiatan ini setiap kepala sekolah menghasilkan instrumen supervisi akademik bagi guru untuk 1 semester.

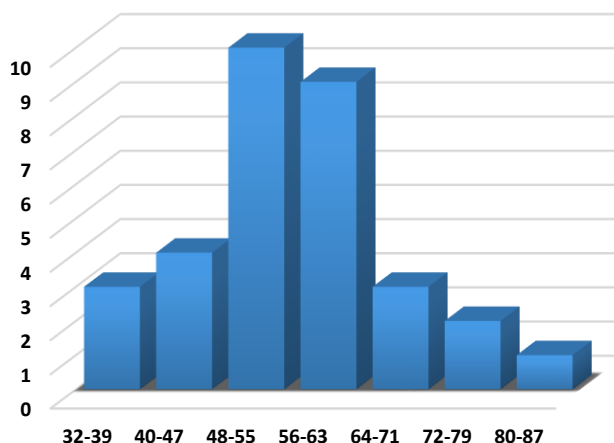
Peningkatan pemahaman dan keterampilan kepala sekolah melakukan evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan supervisi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan ini diawali dengan penyajian materi oleh narasumber. Untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi, dilakukan sesi diskusi. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan selama jalannya diskusi.

Peningkatan wawasan dan pemahaman kepala sekolah terhadap konten kurikulum, pendekatan, dan penilaian berbasis literasi dan numerasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Pemberian materi ini dimaksudkan agar kepala sekolah lebih mamahami substansi kurikulum dan pembelajaran karena ini bagian dari konten supervise akademik. kegiatan dimulai dengan pemberian materi oleh narasumber dan

dilanjutkan dengan diskusi. Agar pemahaman kepala sekolah parsial maka setiap saat kepala sekolah diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan dan narasumber juga dapat mengembangkan pertanyaan kepala sekolah menjadi diskusi.

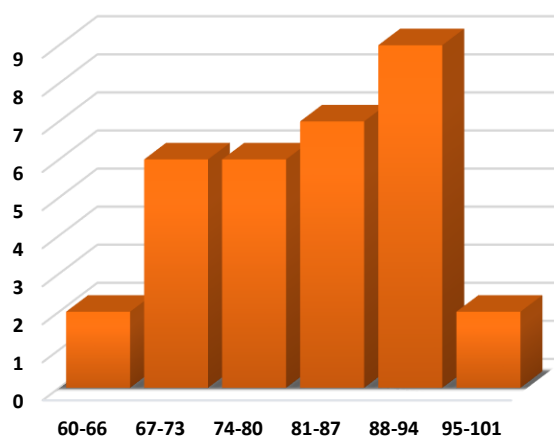
Hasil Pretest-Postest

Pre-test dilakukan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan awal kepala sekolah terkait dengan: (1) kompetensi supervise, (2) pemahaman terhadap konten kurikulum, pendekatan, dan penilaian berbasis literasi dan numerasi, serta (3) paham terkait dengan psikologi komunikasi dalam pelaksanaan supervise. Berikut disajikan hasil *pret-test* peserta pelatihan pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Hasil *Pre-Test* Guru SD Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan

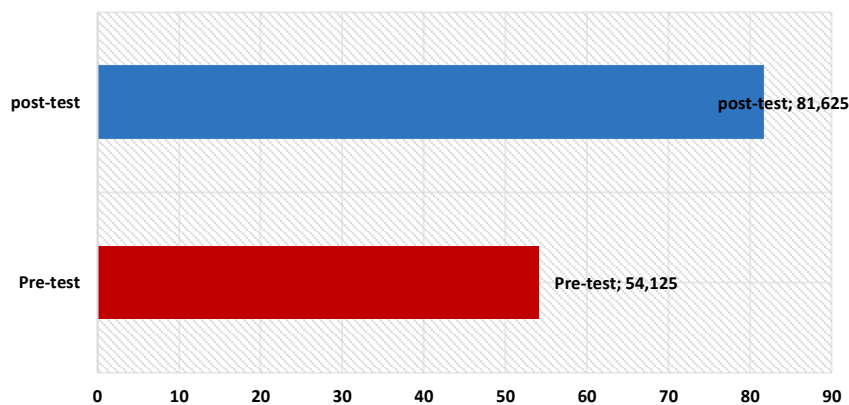
Gambar 4 di atas menunjukkan sebaran skor/tingkat capaian kepala SD Kota Solok saat pre-test. Rata-rata tingkat capaian kompetensi kepala SD kota solok terkait supervisi saat pre-test adalah 54,12%. Sebagian besar guru memperoleh skor pada interval 48 sampai 63. Hanya satu orang kepala sekolah yang mampu mencapai skor 80. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan keterampilan awal kepala sekolah terkait dengan tiga materi (di atas) yang ujikan masih rendah.



Gambar 3. Hasil *Post-Test* Kepala SD Kota Solok

Post-test diberikan untuk mengukur tingkat ketercapaian peningkatan wawasan, pemahaman, dan keterampilan kepala sekolah terkait supervisi berbasis kategori guru setelah diberikan pelatihan. *Post-test* ini sekaligus dijadikan ukuran dalam menentukan efektivitas pelatihan. Berikut disajikan hasil *pret-tes* peserta pelatihan pada Gambar 5 di bawah ini.

Rata-rata tingkat capaian skor kepala SD kota Solok (*post-test*) setelah pelatihan adalah 81,62%. Gambar 5 di atas menunjukkan sebaran skor tertinggi berada pada interval 81 sampai 94. Hasil *post-test* juga menunjukkan terdapat dua orang kepala sekolah yang mencapai nilai maksimal 100 poin.



Gambar 4. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-Test* Guru SD Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan

Gambar 4 di atas menunjukkan perbandingan hasil *Pre-test* dan *Post-Test* kepala sekolah kota Solok pada pelatihan supervise berbasis kategori guru. Berdasarkan gambar 4 di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman kepala sekolah sebesar 27.5% pada aspek: (1) kompetensi supervise, (2) pemahaman terhadap konten kurikulum, pendekatan, dan penilaian berbasis literasi dan numerasi, serta (3) paham terkait dengan psikologi komunikasi dalam pelaksanaan supervise.

Penugasan Terbimbing

Penugasan terbimbing dilakukan selama tiga bulan setelah pelatihan diberikan. Pada penugasan terbimbing ini kepala sekolah mengimplementasikan dokumen program supervisi yang telah disusun pada tahap pelatihan. Selama mengimplementasikannya kepala sekolah dibimbing oleh tim pengabdian dan narasumber dengan jadwal yang disepakati. Metode yang digunakan adalah secara virtual, dengan aplikasi *Zoom Cloud Meeting*. Laporan implementasi program supervisi dilaporkan secara periodik kepada tim pengabdian untuk dilaporkan kembali sebagai hasil pelaksanaan program pengabdian (PKM).

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “pelatihan supervise berbasis prototipe guru bagi kepala sekolah dasar kota Solok” dilaksanakan dengan tujuan membekali kepala sekolah dengan pengetahuan dan keterampilan melakukan supervise pengembangan kompetensi guru berdasarkan analisis kategori guru. Kategori guru yang dimaksud dalam pelatihan ini adalah metode yang dilakukan untuk mengklasifikasikan guru berdasarkan analisis kemampuan dasarnya yaitu komitmen dan abstraksi. Pelatihan ini dilaksanakan dalam dua sekmentasi dengan kalkulasi 32 JP. Pertama, penyajian materi dan latihan. Materi yang diberikan terkait dengan: (1) konsep teoritis dan praktis supervise pendidikan, (2) konsep pengkategorian guru mengacu pada teori Glickman dan hasil penelitian Rifma (2019-2021), (3) penyusunan program supervise bagi guru dan tenaga kependidikan, (4) psikologi komunikasi dan pendekatan-pendekatan dalam supervise Pendidikan, (5) penyusunan instrumen supervise akademik, (6) evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan supervise, dan (7) kurikulum, tematik terintegratif, dan penilaian autentik. Kedua, penugasan terbimbing, dilakukan selama satu bulan setelah dilaksanakannya pelatihan. Pada penugasan pembimbing kepala sekolah melaksanakan supervise berbasis prototipe guru berdasarkan perencanaan supervise yang telah dibuat saat pelatihan. Selama pelaksanaan penugasan terbimbing narasumber berkoordinasi dan memberikan bimbingan kepada kepala sekolah secara virtual melalui *Zoom Cloud Meeting* dengan waktu yang kondisional/ditentukan dengan kesepakatan narasumber dan kepala sekolah.

Daftar Pustaka

- Astarini, D. (2016). Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi Akademik Melalui Pendampingan Dan Supervisi Manajerial. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/Um025v1i12016p036>
- Blanchard, H, Paul, H. K. (2005). *Management Of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. 4th ed Jakarta: Erlangga. Erlangga.
- Blase, J., & Blase, J. (1999). *Principals' Instructional Leadership And Teacher Development: Teachers'*

-
- Perspectives. *Educational Administration Quarterly*. <https://doi.org/10.1177/0013161x99353003>
- Cone, M. B. (2011). *Developing Principal Instructional Leadership Through Collaborative Networking*. In *Dissertation Abstracts International Section A: Humanities And Social Sciences*.
- Demonte, J. (2013). *High-Quality Professional Development For Teachers. Supporting Teacher Training To Improve Student Learning*.
- Desimone, L. M., & Pak, K. (2017). *Instructional Coaching As High-Quality Professional Development. Theory Into Practice*. <https://doi.org/10.1080/00405841.2016.1241947>
- Fritz, C., & Miller, G. (2003). *Supervisory Options For Instructional Leaders In Education*. *Journal Of Leadership Education*. <https://doi.org/10.12806/V2/I2/Rf2>
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2009). *Supervision And Instructional Leadership: A Developmental Approach*. *British Journal Of Hospital Medicine*.
- Kalule, L., & Bouchamma, Y. (2013). *Teacher Supervision Practices : What Do Teachers Think ? Isea*.
- Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh. (2017). *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*.
- Rew, W. J. (2014). *Instructional Leadership Practices And Teacher Efficacy Beliefs: Cross-National Evidence From Talis*. *Dissertation Abstracts International Section A: Humanities And Social Sciences*.
- Rifma, Alkadri, H., & Ermita. (2019). *Supervision Service Practices By School Principals And Impacts Towards The Implementation Of Teacher Duties In Primary Schools*. <https://doi.org/10.2991/Picema-18.2019.9>
- Rifma, D. (2017). *Prototype Analysis Of Elementary School Teacher Of Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman*. <https://doi.org/10.2991/Icset-17.2017.52>
- Rifma, R., Alkadri, H., Ermita, E., & Meizatri, R. (2019). *Teacher Prototype For Supervision Services Effectiveness*. <https://doi.org/10.2991/Icet-19.2019.110>
- Syawal, J., & Kartowagiran, B. (2013). *Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Melakukan Supervisi Penyelenggaraan Pendidikan Sd Di Kota Tidore Kepulauan*. *Evaluasi Pendidikan*.
- Urick, A., & Bowers, A. J. (2017). *Assessing International Teacher And Principal Perceptions Of Instructional Leadership: A Multilevel Factor Analysis Of Talis 2008*. *Leadership And Policy In Schools*. <https://doi.org/10.1080/15700763.2017.1384499>
- Varrati, A. M., Lavine, M., & Turner, S. L. (2009). *A New Conceptual Model For Principal Involvement And Professional Collaboration In Teacher Education*. *Teachers College Record*.
- Voogt, J., Laferrière, T., Breuleux, A., Itow, R. C., Hickey, D. T., & Mckenney, S. (2015). *Collaborative Design As A Form Of Professional Development*. *Instructional Science*. <https://doi.org/10.1007/S11251-014-9340-7>